

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik dengan guru. Kegiatan belajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi dimana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam proses pembelajaran komunikasi memegang peran penting guna mewujudkan dan mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik. Lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta mengajak lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaranya.¹ Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Setiap peserta didik tentu memiliki akal pikiran yang berbeda-beda. Akal adalah karunia Allah SWT. yang besar bagi manusia. Agama islam berisi pedoman bagi manusia yang berakal. hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. Seseorang yang memiliki sifat *fathonah* tidak hanya memiliki kecerdasan saja, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam berpikir atau bertindak. Menurut Jaya, Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkahlaku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik². Setiap individu memiliki potensi berbeda-beda yang tidak bisa disama ratakan dengan individu lainnya. Berkembangnya potensi dapat dilakukan dengan sebuah keinginan dan usaha

¹Yudita Elu, "*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gesikan, Gantiwarno, Klaten TP. 2019/2020*", (Skripsi: FKIP. Univ. Widya Dharma Klaten, 2020), 1.

²Abdul Majid, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 72.

benar-benar. Adanya proses belajar membuat manusia dapat mengasah potensi. Sejak lahir manusia memiliki kecakapan sehingga jika individu selalu belajar, pengetahuan akan semakin bertambah. Hal ini dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَاتَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَرَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (٧٨)

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl ayat 78).³

Penejelasan dari ayat diatas yaitu Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada yang luput dari pengetahuannya. Dan di antara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia, dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Ketika masanya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. Dan Dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur. Bukti wujud dan kuasa Allah begitu banyak, tetapi mengapa tidak sedikit manusia yang tetap enggan beriman kepada-Nya? Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah atas izin dan kuasa-Nya. Tidak ada yang dapat menahannya tetap melayang di angkasa tanpa terjatuh selain Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat

³Al-Qur’an, Surat An-Nahl 78, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Surabaya: Mahkota, 2010), 413.

tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.⁴

Harus diakui, selama ini memang tidak mudah mengajarkan pembelajaran matematika kepada peserta didik. Realita di lapangan matematika menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian peserta didik. Ruang lingkup matematika, berhitung, rumus-rumus, angka, merupakan hal yang menakutkan, membuat kepala pusing, membosankan, menguras pikiran dan sangat tidak disukai oleh peserta didik. Dalam hal ini Dessi, berpendapat bahwa, Yang membuat matematika kelihatan susah dan menjadi momok menakutkan dikalangan peserta didik adalah adanya faktor lain dari matematika itu sendiri, seperti lingkungan, metode pembelajaran, model pembelajaran, guru, dan lain sebagainya.⁵

Pembelajaran matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Ar Rakhman et al., pembelajaran matematika merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometrid an analisis.⁶

Salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Nurhasanah & Sobandi, hasil belajar peserta didik adalah sebuah ketrampilan atau

⁴ Tafsir alqur'an ringkasn kemenag surat An-Nahl (78), <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-78>, diakses 06 Oktober 2023.

⁵ Langga Cintia Dessi, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesrta didik Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas III Di MI Nurul Huda Raji Demak Tahun Ajaran 2014/2015*", (Skripsi: STAIN Salatiga, 2015), 2.

⁶Aulia Ar Rakhman Awaludin, Natalia Rosalina, dkk, "*Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*", (Pidie: Yayasan Muhammad Zaini, 2021), 2

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.⁷ Hasil belajar peserta didik dapat dinilai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Menurut Amelia et al., Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan dan tahan lama⁸. Salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktivitas belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV di SD IT Al-Hikmah Mayong Jepara dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) masih kurang maksimal. Guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok dan memberikan soal-soal, peserta didik mendengar dan menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV di SD IT Al-Hikmah tentu mempunyai sisi positif dan negatifnya, dimana sisi positifnya terlihat adanya persaingan positif antar peserta didik, serta peserta didik lebih cekatan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Akan tetapi sisi negatif dari model yang diterapkan oleh guru yaitu peserta didik yang masih mudah merasa bosan lantaran model yang diterapkan kurang menarik, peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan peserta didik yang memiliki pemahaman kurang dalam menyelesaikan soal-soal,

⁷Siti Nurhasanah & Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, (2016), 135-142

⁸Diona Amelia, "Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta didik Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom", *Jurnal Edukai UNEJ Vol. II No. I*, 2015, 2.

serta hasil belajar kognitif peserta didik yang tergolong masih rendah dan belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD IT Al-Hikmah Mayong Jepara adalah 75. Proses pembelajaran semacam ini membuat peserta didik masih terlihat pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran atau hanya sekedar ikut-ikutan saja. Sehingga dapat menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman konsep materi belajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif matematika peserta didik.⁹

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya yaitu melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan konsep materi belajar yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik satu dengan lainnya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu serta memiliki tujuan agar seorang guru mampu menjadi fasilitator dalam kegiatan saat pembelajaran dan mampu membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.¹⁰ Dangnga et al., menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif diyakini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Proses pembelajaran dalam menerapkan model kooperatif ini mampu membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga dapat menangkap konsep materi pelajaran dengan baik dan penerapan model pembelajaran kooperatif dari guru terlihat sangat menarik.¹¹

⁹ Dewi Rahmawati, pesan WhatsApp kepada penulis, 23 Maret, 2022.

¹⁰ Syahrini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No.1, 2017), 1.

¹¹ Muhammad Siri Dangnga, dkk, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif", (Makassar: Sibuku, 2015), 7

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar, dimana dalam model pembelajaran ini dikembangkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung untuk menelaah materi dalam proses pembelajaran dan mengecek sejauh mana pemahaman konsep materi yang dikuasai oleh peserta didik.¹² Menurut Trianto, NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu varian model pembelajaran kooperatif yang disusun untuk meningkatkan pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹³ Ciri khasnya adalah guru menunjuk salah satu nomor peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil kegiatan berpikir bersama kelompoknya. Pemanggilan peserta didik secara acak akan menjamin keterlibatan total semua peserta didik, karena dengan pemanggilan secara acak peserta didik menjadi siap semua. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) juga dapat meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama diantara anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok selain bertanggung jawab atas pembelajarannya juga bertanggung jawab atas pembelajaran anggota kelompoknya. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan bantuan berupa penjelasan dari peserta didik yang lebih mampu kepada peserta didik yang kurang mampu.¹⁴

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut

¹²Rahmiati, Didi Pianida, "*Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*", (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 27. Di akses dari https://books.google.co.id/books?id=YCeLDwAAQBAJ&printsec=frontcover&q=model+pembelajaran+kooperatif+nht&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20kooperatif%20nht&f=false

¹³Trianto, "*Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*", (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2012), 82.

¹⁴ Langga Cintia Dessi, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas III Di MI Nurul Huda Raji Demak Tahun Ajaran 2014/2015*", (Skripsi: STAIN Salatiga, 2015), 6.

guna menyusun proposal penelitian, serta penulis menganggap perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Peserta Didik Kelas IV SD IT AL-HIKMAH Mayong Jepara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik kelas IV SD IT AL-HIKMAH Mayong Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik kelas IV SD IT AL-HIKMAH Mayong Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk memverifikasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) khususnya dalam ilmu pembelajaran Matematika berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan memberikan gambaran serta kontribusi pengetahuan sehingga dapat menambah informasi dan bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk

meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik kelas IV SD IT AL-HIKMAH Mayong Jepara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

b. Bagi Pendidik

Dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar kognitif yang didapatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

c. Bagi Peserta didik

1) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpikir menyelesaikan permasalahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

2) Meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) sehingga dapat tuntas dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi

operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan yang terakhir akan dijelaskan mengenai teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian skripsi yakni terkait dengan: A. Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat dan uji hipotesis. B. Pembahasan yang berisi tentang hubungan analisis data dengan teori atau penelitian lain.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran, yang menjadi pembahasan terakhir dari skripsi ini secara menyeluruh yang meliputi kesimpulan dari rentetan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan hasil apa yang diinginkan peneliti dan juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.